

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create Share*, maka data yang digunakan adalah data dari observasi siswa dan guru.

1) Hasil Observasi Guru

Observasi guru dilakukan oleh dua orang pengamat pada tanggal 9 November dan 11 November 2019. Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create Share* kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Capaian Indikator (CI) sebagai berikut:

$$CI_{\text{pelaksanaan Pembelajaran}} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh = Skor pengamat1 + skor pengamat 2

Skor ideal = (jumlah pernyataan x skor tertinggi) x 2

$$= (23 \times 5) \times 2$$

$$= 230$$

Selanjutnya rata-rata capaian indikator pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{p_1 + p_2}{2}$$

Keterangan :

x = rata-rata

p_1 = Pengamat 1

p_2 = Pengamat 2

Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Search Solve Create Share SSCS*) secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

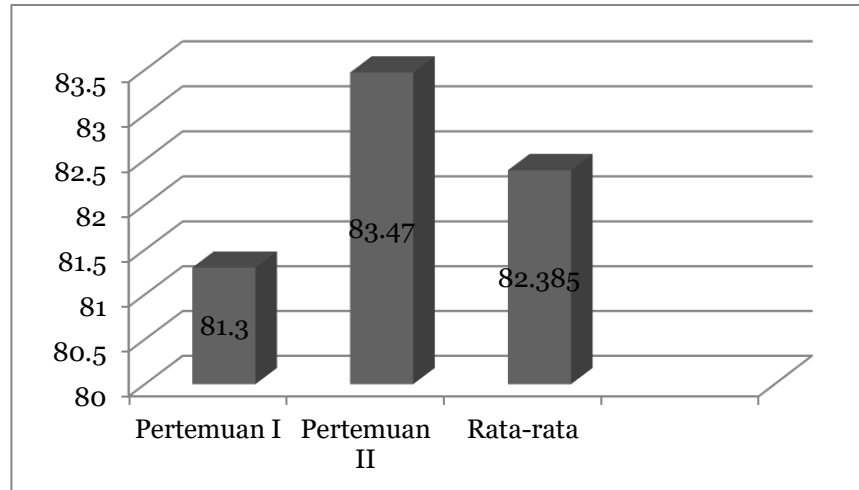
No	Pengamat	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor yang diperoleh	Skor yang diperoleh
1	1	94	96
2	2	93	96
Skor Ideal		230	230
CI %		$\frac{187}{230} \times 100\%$ = 81,30	$\frac{192}{230} \times 100\%$ = 83,47
Rata-rata %		$\frac{164,77}{2}$ = 82,385	
PA %		98	98,41
Rata-rata %		98,205	

Pada pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat pertama adalah 94, dan dari pengamat kedua adalah 96. Pada pertemuan ke II, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat pertama 93 dan pengamat kedua 96. Skor ideal pada pertemuan I dan kedua II adalah 230. Dengan capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS pada pertemuan I 81,30 dan pertemuan ke II 83,47. Rata-rata capaian indikator pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pada pertemuan I dan ke II diperoleh 82,385.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh uji reabilitas pada pertemuan I yaitu 98 % dan pada pertemuan II diperoleh 98,41. Rata-rata reabilitas diperoleh 98,205%, maka berdasarkan kriteria capaian indikator pelaksanaan pembelajaran (tabel 3.2) maka instrument yang digunakan tergolong sangat baik.

Secara ringkas, capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran (SSCS) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1 Diagram Capaian Indikator (CI%)



Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan kriteria pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran (SSCS) untuk setiap pertemuan yaitu ;

Pada pertemuan I , capaian indikator diperoleh sebesar 81,30 %, dan pada pertemuan II memperoleh 83,47 dengan rata rata dari pertemuan I dan II memperoleh 82,385, maka berdasarkan kriteria pada tabel 3.2 maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS pada SMP Negeri 6 Kupang Tengah tergolong sangat baik.

2) Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Pengamat	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor yang diperoleh	Skor yang diperoleh
1	1	85	88
2	2	84	87
Skor Ideal		210	210
CI%		$\frac{169}{210} \times 100\% = 80,47$	$\frac{169}{210} \times 100\% = 83,33$
Rata-rata		$\frac{163,8}{2} = 81,9$	
PA%		99,40	99,42
Rata-rata%		= 99,41	

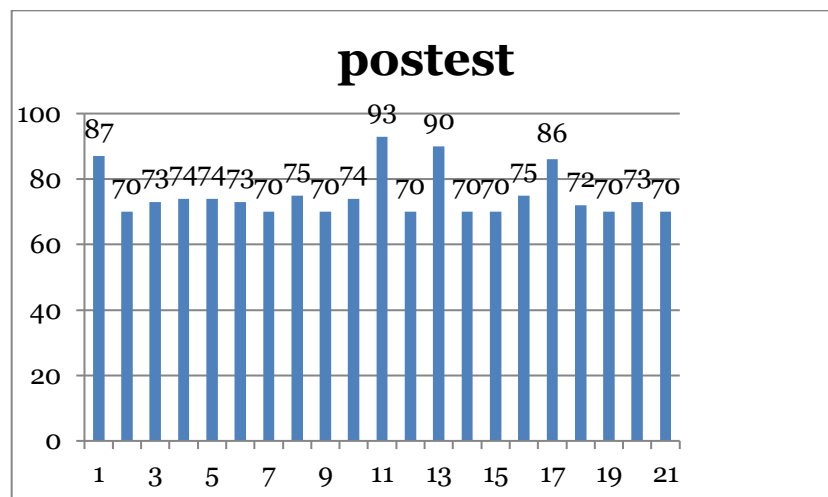
Pada pertemuan I jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamat pertama 85, dan dari pengamat kedua 84. Pada pertemuan ke II jumlah skor aktivitas siswa diperoleh dari pengamat pertama 88 dan pengamat kedua adalah 87. Skor ideal aktivitas siswa pada pertemuan I dan ke II adalah 210. Capaian indikator dengan model SSCS pada pertemuan I 80,47% dan pertemuan II 83,33% dengan rata-rata 81,9%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, diperoleh uji reabilitas aktivitas siswa pada pertemuan I 99,40 % dan pada pertemuan II 99,42%. Rata-rata reabilitas diperoleh 99,41%. Karena koefisien reabilitas instrumen 98,98 maka berdasarkan kriteria capaian indikator pelaksanaan pembelajaran (tabel 3.2) maka instrumen

yang di gunakan tergolong sangat baik.

- b. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, dibutuhkan data hasil *posttest*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2 Diagram Capaian Indikator



Hasil yang diperoleh dari diagram diatas menunjukan bahwa siswa nomor 1, 11, 13, dan 17 dikategorikan sangat baik berdasarkan (tabel 3.3) capaian indikator. Dan siswa nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, dan 21 dikategorikan baik berdasarkan tabel capain indikator 3.3. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* tergolong baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka data diolah menggunakan program SPSS versi 22.

a. Uji Normalitas

Kriteria:

Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka terima

H_0 , yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan,

Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$ maka tolak H_0 yang artinya data tidak berdistribusi normal,

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Analisis data :

1) Data *Pretest*

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,125 dan $D_{hitung} = 0,168$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,125 $> 0,05$ dan $D_{hitung} = 0,168 < 0,287 = D_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2) Data *Posttest*

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* = 0,062 dan $D_{hitung} = 0,184$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,062 $> 0,05$ dan $D_{hitung} = 0,184 < 0,287 = D_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

Untuk lebih jelas data dilihat pada lampiran 10.

a. Uji Hipotesis

Kriteria :

Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan, sedangkan ,

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan signifikan 0,05 maka tolak H_0 yang artinya ada pengaruh yang signifikan.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP.

Analisis Data :

Dari hasil analisis uji t diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 sedangkan $t_{hitung} = 9,286$ dengan $df = n-1$, diperoleh 20 maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,086$. Hal ini menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 9,286 > 2,086 = t_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP.

B. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data diatas, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Dimana t_{hitung} untuk kemampuan pemahaman konsep diperoleh dari t-tes sebesar 9, 286. Sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 2,086. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri6 Kupang Tengah.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa yaitu guru. Dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru menerapkan strategi, metode, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran mudah dipahami siswa.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih aktif adalah model pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* pada pembelajaran ini guru membagi soal atau permasalahan tentang materi pola bilangan pada setiap kelompok dan masing-masing anggota kelompok memberikan masukan dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pola bilangan. Sebelum diterapkan model pembelajaran SSCS, guru memberikan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa. Dari hasil pretest diperoleh nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 28 .

Pada penelitian ini berlangsung selama 2 hari .pada hari pertama sebelum melaksanakan pembelajaran siswa diberikan soal *pretest* untuk dikerjakan. Setelah mengerjakan soal peneliti atau calon guru memulai proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran SSCS. Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa yang terbagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggota kelompok memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda. Kemudian guru memulai membimbing dan siswa untuk memahami materi pola bilangan yang sedang dipelajari. Kegiatan selanjutnya guru membagi LKS dan meminta

siswa untuk mengerjakannya kemudian meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresetasikan hasil kerja dan kelompok lain memperhatikannya, kemudian memberikan pertanyaan pada bagian yang belum dipahami.

Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan materi yang belum dijelaskan pada pertemuan pertama, kemudian langsung memberikan soal *posttest* untuk dikerjakan dengan tujuan untuk melihat apakah dengan menggunakan model pembelajaran SSCS kemampuan pemahaman siswa meningkat. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti diamati oleh dua pengamat.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru mampu mengolah kelas dengan sangat baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa sangat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP pada materi pokok Pola Bilangan. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 sedangkan nilai $t_{hitung} = 9,286$. dengan $df = n - 1$, diperoleh 20 maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,086$. Hal ini menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* $= 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 9,286 > 2,086 = t_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh

yang signifikan pada model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP.